

## **Peran UMKM Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten Solok Selatan**

Siska Widyawati<sup>1</sup>, Nurdawani Putri Insyani<sup>2</sup>, Nurfaizlin Nova<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Sekolah Tinggi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Widwaswara Indonesia  
Jl. Raya Muara Labuh, Solok Selatan  
siskawidyawati555@gmail.com

### **Abstract**

This research uses a descriptive type of research with a qualitative approach, aiming to provide an explanation of the role of Micro, Small and Medium Enterprises in improving community welfare in South Solok Regency. The indicators to measure the level of welfare are income, housing and settlement, education and health. The results of the research show that the growth of South Solok Micro, Small and Medium Enterprises from 2019 to 2023 is still experiencing ups and downs, a very significant increase occurred in the last 1 year from 2022 to 2023, namely 5.9% and was followed by several the development of welfare level indicators, namely an increase in the rate of economic growth of 4.57%, this figure is stated to be higher than the previous year. Then the growth rate of Housing and Settlements also increased from the previous year, namely 6.24%, in the education sector, namely 2.13% and in the Health sector there was an increase from the previous year, namely 7.38%.

**Keywords:** UMKM, Welfare, South Solok

### **Abstrak**

Penelitian ini menggunakan Jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, bertujuan untuk memberikan penjelasan mengenai peranan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Solok Selatan. Adapun indikator untuk mengukur tingkat kesejahteraan, yaitu pendapatan, perumahan dan pemukiman, pendidikan, dan kesehatan. Hasil penelitian menunjukkan pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Solok Selatan dari Tahun 2019 sampai tahun 2023 masih mengalami naik turun, peningkatan yang sangat signifikan terjadi dalam rentang 1 tahun terakhir dari tahun 2022 sampai tahun 2023 yaitu sebesar 5,9% dan diikuti oleh beberapa perkembangan indikator tingkat kesejahteraan yaitu peningkatan laju pertumbuhan ekonomi 4,57% angka ini dinyatakan lebih tinggi dari tahun sebelumnya. Kemudian laju pertumbuhan Perumahan dan Pemukiman juga mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya yaitu 6,24%, pada sektor pendidikan yaitu 2,13% dan pada sektor Kesehatan terjadi kenaikan dari tahun sebelumnya yaitu 7,38%.

**Kata kunci:** UMKM, Kesejahteraan, Solok Selatan

Copyright (c) 2025 Siska Widyawati, Nurdawani Putri Insyani, Nurfaizlin Nova

✉ Corresponding author: Siska Widyawati

Email Address: siskawidyawati555@gmail.com (Jl. Raya Muara Labuh, Solok Selatan)

Received 16 December 2024, Accepted 23 December 2024, Published 4 January 2025

## **PENDAHULUAN**

Solok Selatan adalah sebuah wilayah kabupaten yang terletak di bagian selatan Provinsi Sumatera Barat, dekat dengan Gunung Kerinci. Kabupaten ini resmi dimekarkan dari Kabupaten Solok pada tahun 2004 mencakup wilayah seluas 3.346,20 km<sup>2</sup>. Secara administratif, kabupaten ini berbatasan langsung dengan Provinsi Jambi di sebelah selatan dan dikelilingi oleh tiga kabupaten lain di Sumatra Barat dari barat ke timur: Kabupaten Pesisir Selatan, Solok, dan Dharmasraya. Pusat pemerintahannya terletak di Padang Aro, sekitar 161 km dari pusat Kota Padang. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik tahun 2021 mencatat penduduk kabupaten Solok Selatan berjumlah 182.027 jiwa. Pemerintah Kabupaten Solok Selatan terus berupaya meningkatkan kualitas hidup masyarakat dengan mendorong berbagai program untuk meningkatkan ekonomi masyarakat salah satunya dengan program UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah). Menurut Undang-Undang No.20 2008 tentang UMKM :

Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang. Sedangkan Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian, baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Kecil sebagaimana yang di maksud dalam Undang-Undang. Sedangkan Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian, baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang. Sebagaimana pemacu pembangunan ekonomi dengan menggerakkan sektor sektor keberadaan Usaha Kecil dan Menengah merupakan bagian terbesar dalam perekonomian nasional, merupakan partisipasi masyarakat dalam berbagai sektor kegiatan perekonomian. Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) selama ini dapat terbukti sebagai kutup pengaman dimasa krisis, melalui mekanisme penciptaan lapangan kerja dan nilai tambah, keberhasilan dalam meningkatkan usaha mikro kecil menengah berarti memperkokoh bisnis di masyarakat. Usaha mikro kecil menengah (UMKM) Di Kabupaten Solok Selatan merupakan sektor usaha yang memiliki peran penting dalam pembangunan ekonomi jika diberdayakan secara efektif maka dapat menanggulangi berbagai masalah sosial dimasyarakat salah satunya dapat mengatasi masalah pengangguran, dan mengurangi kemiskinan serta dapat meningkatkan Kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Solok Selatan.

Keberhasilan kegiatan UMKM menurut pemilik UMKM yang ada di Kabupaten Solok Selatan, mengatakan usahanya mengalami naik turun sehingga mempengaruhi produksi dan pendapatan, hal tersebut di sebabkan oleh adanya keterbatasan bahan baku, harga bahan baku yang terus mengalami kenaikan, sehingga sulit untuk menentukan harga produk yang dihasilkan dan yang paling krusial adalah mengenai modal usaha yang terbatas. Maka dari penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana peran pemerintah dalam mendorong kegiatan UMKM, bagaimana peran UMKM dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, serta kendala yang dihadapi oleh pelaku UMKM di Kabupaten Solok Selatan.

## **METODE**

Dalam Penelitian ini menggunakan Jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, bertujuan untuk memberikan penjelasan mengenai peranan UMKM dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Solok Selatan. Penelitian deskriptif merupakan penelitian atau pemecahan masalah akan dilakukan dengan melibatkan partisipasi subjek atau individu seperti orang, lembaga, masyarakat dan elemen lainnya sebagai fokus utama dalam analisis dan penggambaran situasi.

Teknik pengumpulan data dengan pengamatan (observasi). (Sugiyono 2021:106) Observasi merupakan landasan dari seluruh ilmu pengetahuan, yang berfungsi berdasarkan data berupa fakta yang

diperoleh melalui proses observasi. Selain itu juga menggunakan teknik wawancara . Wawancara adalah proses interaksi antara dua orang yang bertujuan untuk saling berbagi informasi dan ide dengan tanya jawab, sehingga dapat membentuk pemahaman yang lebih mendalam mengenai topik tertentu.

## **HASIL DAN DISKUSI**

UMKM merupakan bagian penting dari perekonomian dan masyarakat setiap negara, karena kegiatan UMKM dapat menopang kegiatan perekonomian yang dapat berpengaruh terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat. Hal ini menambah banyak nilai karena membantu orang menghasilkan lebih banyak uang. Hal ini juga dapat memicu ide-ide baru yang sesuai dengan upaya masyarakat saat ini untuk melindungi dan meningkatkan warisan budayanya. Di sisi lain, Indonesia memiliki jumlah penduduk yang banyak, sehingga usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) bisa mempekerjakan banyak orang sehingga membantu menurunkan angka pengangguran. Beberapa usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) bergantung pada manusia untuk melakukan banyak pekerjaan. Bisnis-bisnis ini menggunakan teknologi yang sederhana dan mudah dipahami dan tidak menutup kemungkinan bahwa pada akhirnya mereka harus menggunakan tangan manusia (Ismail et al., 2023). Pengertian UMKM melalui UU No.9 Tahun 1999 dan karena keadaan perkembangan yang semakin dinamis diubah ke Undang-Undang No.20 Pasal 1 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (Bisri et al., 2024). Maka pengertian UMKM adalah sebagai berikut : 1) Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini, 2) Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini, 3) Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang- Undang ini, 4) Usaha Besar adalah usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh badan usaha dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih besar dari Usaha Menengah, yang meliputi usaha nasional milik negara atau swasta, usaha patungan, dan usaha asing yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia, 5) Dunia Usaha adalah Usaha Mikro, Usaha Kecil, Usaha Menengah, dan Usaha Besar yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia dan berdomisili di Indonesia. Kriteria berikut ini digunakan oleh undang-undang ini untuk mendefinisikan UMKM di bawah pasal 6 dengan menggunakan nilai atau aset bersih, tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, atau hasil penjualan tahunan (Lubis & Salsabila, 2024). Perusahaan yang dikategorikan sebagai perusahaan mikro memiliki aset tidak lebih dari Rp50 juta, tidak termasuk bangunan dan tanah yang digunakan untuk operasi komersial, dan pendapatan penjualan

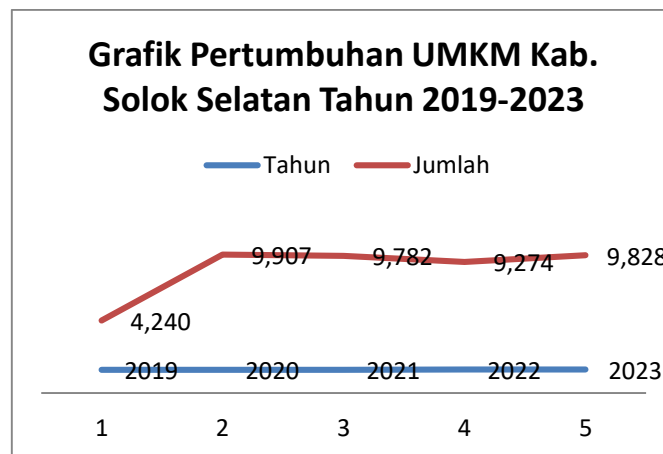
tahunan kurang dari Rp300 juta, Usaha kecil memiliki aset antara Rp 50 juta dan Rp 500 juta, tidak termasuk tanah dan struktur perusahaan, dan pendapatan tahunan antara Rp 300 juta dan Rp 2.500.000, Usaha menengah adalah usaha yang memiliki nilai bersih minimal.

Bedasarkan hasil penelitian yang didapat dari data primer dari akumulai kenaikan jumlah pelaku UMKM dari Tahun 2019 sampai Tahun 2023, terdapat pada tabel dan grafik dibawah ini :

Tabel 1. Data Jumlah UMKM Kabupaten Solok Selatan dari Tahun 2019-2023

No	Tahun	Jumlah UMKM	Laju Pertumbuhan
1	2019	4.240	4,90%
2	2020	9.907	9,8%
3	2021	9.782	-1,3%
4	2022	9.274	-5,2%
5	2023	9.828	5,9%

Sumber : Data Primer dari Koperindag Kabupaten Solok Selatan Tahun 2023



Sumber : Data Primer dari Koperindag Kabupaten Solok Selatan Tahun 2023

Dari data diatas dapat kita simpulkan dari tahun 2019 sampai dengan 2023, terjadi peningkatan dan penurunan jumlah pelaku UMKM, peningkatan yang sangat signifikan itu terlihat dalam 1 tahun terakhir yaitu dari tahun 2022 sampai tahun 2023 artinya dalam 1 tahun terakhir masyarakat Solok Selatan sangat antusias dalam mengembangkan usaha mereka. Selanjutnya juga diberikan program-program yang diberikan oleh Pemerintah Kabupaten Solok Selatan untuk mendorong pergerakan UMKM dengan harapan bahwa UMKM dapat meningkatkan ekonomi masyarakat. Ada beberapa hal yang dilakukan oleh pemerintah diantaranya: 1) Pendataan UMKM, 2) Bantuan Sarana pendukung Stabilitas usaha, Produksi dan Pemasaran seperti Kemasan, Gerobak, Etalase, Rak Buah, Peralatan dan bahan untuk Produksi serta Sembako, 3) Fasilitasi Kemitraan dengan Pemerintah/BUMN/D/Swasta, 4) Fasilitasi distribusi dan promosi dengan pembelian produk UMKM untuk diberikan kepada Tamu-tamu daerah Kab. Solok Selatan, 5) Fasilitasi sarana pemasaran dan promosi produk seperti pada 2 titik yaitu Pujasera di RTH Solok Selatan di Muaralabuh dan Padang Aro melalui kegiatan rutin “Car Free Day” setiap minggu pada 7 kecamatan dan pada Agenda Pemerintah Kab. Solok Selatan seperti, Sarantau Sasurambi Balimau, Tabliq Akbar, Pameran HUT Solok Selatan dan lainnya, 6) Fasilitasi Pemasaran Digital melalui M Biz Market dan e-Katalog Lokal dengan penyedia barang dan jasa berasal dari Pelaku

UMKM Kab. Solok Selatan yang mana saat ini sudah ada 30 Etalase bagi Pelaku UMKM dan Dinas diarahkan untuk berbelanja disini, 7) Peningkatan Daya Saing UMKM melalui Lomba UMKM setiap HUT Solok Selatan, 8) Peningkatan Kapasita Pelaku UMKM melalui Pelatihan baik dari Dana DAK Non Fisik Kementerian Koperasi dan UKM serta dari dana APBD Kabupaten Solok Selatan. Adapun jenis UMKM yang ada di Kabupaten Solok Selatan adalah perdagangan, penyedia akomodasi, makanan dan minuman, industri pengolahan, jasa, kerajinan, pertanian/perkebunan dan peternakan/perikanan. Adapun tantangan yang ditemukan oleh Pemerintah Kabupaten Solok Selatan saat ini dalam mendukung pertumbuhan UMKM adalah : 1) Tantangan dalam merubah Mindset Pelaku UMKM yang tergantung pada bantuan pemerintah dan selalu mengeluh tidak ada modal, 2) Tantangan dalam Pembinaan pelaku UMKM yang tidak dapat memaksimalkan bantuan yang diberikan dan lalai dalam memanfaatkan berbagai fasilitasi program yang diberikan oleh Pemerintah serta sulit untuk melakukan inovasi serta peningkatan kualitas produksi, 3) Tantangan untuk bisa terus melaksanakan program dan kegiatan untuk pelaku UMKM dengan Keterbatasan antara jumlah Pelaku UMKM yang harus difasilitasi dengan anggaran yang tersedia, 4) Tantangan bagaimana terus melatih dan memotivasi Pelaku UMKM dapat eksis secara digital dan mengikuti sistem pemasaran sesuai dengan kondisi saat ini.

Kesejahteraan merupakan titik ukur bagi suatu masyarakat telah berada pada kondisi sejahtera. Kesejahteraan dapat diartikan persamaan hidup yang setingkat lebih dari kehidupan. Seseorang akan merasa hidupnya sejahtera apabila merasa senang, tidak kekurangan sesuatu apa pun dalam batas yang mungkin dicapainya, ia terlepas dari kemiskinan serta bahaya yang mengancamnya (Romadhoni et al., 2022). Kesejahteraan oleh sebagian masyarakat selalu dikaitkan dengan konsep kualitas hidup. Konsep kualitas hidup merupakan gambaran tentang keadaan kehidupan yang baik. World Health Organization mengartikan kualitas hidup sebagai sebuah persepsi individu terhadap kehidupannya di masyarakat dalam konteks budaya dan sistem nilai yang ada yang terkait dengan tujuan, harapan, standar, dan juga perhatian terhadap kehidupan. Konsep ini memberikan makna yang lebih luas karena dipengaruhi oleh kondisi Nisik individu, psikologis, tingkat kemandirian, dan hubungan sosial individu dengan lingkungannya (Irwan et al., 2022).

Kesejahteraan dalam konsep dunia modern adalah sebuah kondisi dimana seseorang dapat memenuhi kebutuhan pokok baik itu kebutuhan akan makanan, pakaian, tempat tinggal, air minum yang bersih serta kesempatan untuk melanjutkan pendidikan dan mempunyai pekerjaan yang memadai yang dapat menunjang kualitas hidupnya sehingga memiliki status sosial yang menghantarkan status sosial yang sama terhadap sesama warga lainnya. Menurut HAM kesejahteraan adalah setiap laki-laki maupun perempuan, pemuda dan anak kecil memiliki hak hidup yang layak baik dari segi kesehatan, makanan, minuman, perumahan dan jasa sosial, jika tidak terpenuhi maka hal tersebut telah melanggar HAM (Safari et al., 2023). Untuk mewujudkan kesejahteraan, Badan Pusat Statistika (BPS) memiliki beberapa indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat kesejahteraan masyarakat (Aliyah, 2022), yaitu : 1) Pendapatan, 2) Perumahan dan pemukiman, 3) Pendidikan, 4) Kesehatan. Kesejahteraan masyarakat

ialah titik ukur bagi suatu masyarakat yang telah berada pada keadaan lebih sejahtera daripada sebelumnya Kadeni & Sriyani (2020). Kesejahteraan berarti dapat memenuhi kebutuhan pokok atau sandang, pangan, dan papan tanpa adanya kesusahan. Kesejahteraan masyarakat dapat diukur menggunakan IPM (Indeks Pembangunan Manusia) yang meliputi indikator kesehatan, ekonomi, dan pendidikan (Kadeni & Sriyani, 2020). Untuk mewujudkan kesejahteraan tersebut, Badan Pusat Statistika (BPS) memiliki beberapa indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat kesejahteraan masyarakat, yaitu indikator pemasukan, perumahan seta pemukiman, pendidikan, dan kesehatan.

Berdasarkan hasil penelitian yang diambil dari data primer penelitian terdapat laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Solok Selatan pada Tabel 2 Laju Pertumbuhan UMKM, Ekonomi, Perumahan dan Lingkungan, Pendidikan dan Kesehatan berikut.

Tabel 2. Laju pertumbuhan UMKM di Kabupaten Solok Selatan dari Tahun 2019-2023

No	Tahun	UMKM	Ekonomi	Perumahan dan Pemukiman	Pendidikan	Kesehatan
1	2019	4,9 %	4,86 %	5,45 %	8,68 %	7,54 %
2	2020	9,8 %	-1,24 %	0,03 %	4,66 %	7,39 %
3	2021	-1,3 %	3,32 %	2,22 %	3,56 %	6,40 %
4	2022	-5,2 %	4,01 %	5,59 %	6,85 %	5,05 %
5	2023	5,9 %	4,57 %	6,24 %	2,13 %	7,38 %

Sumber : Koperindag dan BPS Kabupaten Solok Selatan Tahun 2023

Berdasarkan data primer diatas maka dapat kita simpulkan bahwa pada tahun 2019 pertumbuhan UMKM sebesar 4,9 % yang berpengaruh pada kesejahteraan masyarakat yang dapat kita lihat bahwa laju pertumbuhan ekonomi sebesar 4,86%, Perumahan dan pemukiman 5,45%, Pendidikan 8,68% dan kesehatan 7,54%. Sedangkan pada tahun 2020 laju pertumbuhan UMKM mengalami peningkatan yang sangat signifikan dari tahun sebelumnya yaitu 9,8% namun laju pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan -1,24%, perumahan dan pemukiman terjadi peningkatan 0,03%, pendidikan 4,66% dan kesehatan 7,39%. Pada tahun 2021 laju pertumbuhan UMKM mengalami penurunan yang sangat signifikan yaitu -1,3% dari tahun sebelumnya, namun laju pertumbuhan ekonomi mengalami peningkatan 3,32%, Perumahan dan Pemukiman 2,22%, Pendidikan 3,56% dan kesehatan 6,40%. Pada tahun 2022 laju pertumbuhan UMKM kembali mengalami penurunan yaitu pada angka -5,2% dari tahun sebelumnya, namun laju pertumbuhan ekonomi mengalami peningkatan 4,01%, Perumahan dan Pemukiman 5,59%, Pendidikan 6,85% dan kesehatan 5,05%. Pada tahun 2023 laju pertumbuhan UMKM mengalami peningkatan yang sangat signifikan yaitu 5,9% dari tahun sebelumnya, yang diikuti oleh peningkatan laju pertumbuhan ekonomi 4,57% angka ini dinyatakan lebih tinggi dari tahun sebelumnya. Kemudian laju pertumbuhan Perumahan dan Pemukiman juga mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya yaitu 6,24%, namun mengalami penurunan pada sektor pendidikan yaitu 2,13% dan pada sektor Kesehatan terjadi kenaikan dari tahun sebelumnya yaitu 7,38%.

## **KESIMPULAN**

Penelitian ini menjelaskan tentang bagaimana peran UMKM dalam meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten Solok Selatan. Pemerintah Kabupaten Solok Selatan terus mendorong pergerakan UMKM dengan harapan bahwa UMKM dapat meningkatkan ekonomi masyarakat. Beberapa hal yang dilakukan oleh pemerintah diantaranya 1) Pendataan UMKM, 2) Bantuan Sarana pendukung Stabilitas usaha, Produksi dan Pemasaran seperti Kemasan, Gerobak, Etalase, Rak Buah, Peralatan dan bahan untuk Produksi serta Sembako, 3) Fasilitasi Kemitraan dengan Pemerintah/BUMN/D/Swasta, 4) Fasilitasi distribusi dan promosi dengan pembelian produk UMKM untuk diberikan kepada Tamu-tamu daerah Kab. Solok Selatan, 5) Fasilitasi sarana pemasaran dan promosi produk seperti pada 2 titik yaitu Pujasera di RTH Solok Selatan di Muaralabuh dan Padang Aro, melalui Even rutin “Car Free Day” setiap minggu pada 7 kecamatan dan pada Agenda Pemerintah Kab. Solok Selatan seperti, Sarantau Sasurambi Balimau, Tabliq Akbar, Pameran HUT Solok Selatan dan lainnya, 6) Fasilitasi Pemasaran Digital melalui M Biz Market dan e-Katalog Lokal dengan penyedia barang dan jasa berasal dari Pelaku UMKM Kab. Solok Selatan yang mana saat ini sudah ada 30 Etalase bagi Pelaku UMKM dan Dinas diarahkan untuk berbelanja disini, 7) Peningkatan Daya Saing UMKM melalui Lomba UMKM setiap HUT Solok Selatan, 8) Peningkatan Kapasitas Pelaku UMKM melalui Pelatihan baik dari Dana DAK Non Fisik Kementerian Koperasi dan UKM serta dari dana APBD Kabupaten Solok Selatan. Adapun jenis UMKM yang ada di Kabupaten Solok Selatan adalah Perdagangan, Penyedia akomodasi, makanan dan minuman, industri pengolahan, jasa, kerajinan, pertanian/perkebunan dan peternakan/perikanan. Pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Solok Selatan dari Tahun 2019 sampai tahun 2023 masih mengalami naik turun, peningkatan yang sangat signifikan terjadi dalam rentang 1 tahun terakhir dari tahun 2022 sampai tahun 2023 yaitu sebesar 5,9% dan diikuti oleh beberapa perkembangan indikator tingkat kesejahteraan yaitu peningkatan laju pertumbuhan ekonomi 4,57% angka ini dinyatakan lebih tinggi dari tahun sebelumnya. Kemudian laju pertumbuhan Perumahan dan Pemukiman juga mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya yaitu 6,24%, pada sektor pendidikan yaitu 2,13% dan pada sektor Kesehatan terjadi kenaikan dari tahun sebelumnya yaitu 7,38%.

Demikianlah penelitian ini, semoga dapat menambah wawasan bagi semua. Penelitian ini masih banyak terdapat kekurangan, untuk itu penulis memohon kritik dan saran untuk membangun atau menciptakan penelitian selanjutnya.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Tim peneliti Siska Widyawati, M.Pd; Nurdawani Putri Insyani, M.Pd; Nurfazlin Nova, M.Pd, dari penelitian yang berjudul Peran UMKM dalam meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten Solok Selatan. Terima kasih penulis sampaikan kepada pihak-pihak yang telah mendukung terlaksananya penelitian ini. Penyusunan jurnal ini dapat selesai dengan lancar dan tepat waktu berkat do'a dan dukungan dari berbagai pihak. Maka dari itu, penulis sebagai tim peneliti menyampaikan

ucapan terima kasih kepada Ibu Eva Suryani, S.Pi., M.M selaku Ketua Yayasan Widyaswara Indonesia, Bapak Dr. H. Fidel Efendi, S.Pd., M.M selaku Ketua STKIP Widyaswara Indonesia, Bapak Esa Yulimarta, S.Pd.I., M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, stakeholder yang berperan dalam penelitian ini yaitu unsur Pemerintahan Kabupaten Solok Selatan yang terdiri dari DPMPTSP Kabupaten Solok Selatan yang telah mengizinkan kami untuk melakukan penelitian, kemudian Koprindagkop dan UKM Kabupaten Solok Selatan, serta BPS Kabupaten Solok Selatan. Semoga dengan segala kebaikan yang telah diberikan menjadi amal baik dan mendapatkan balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT.

## REFERENSI

- Aliyah, A. H. (2022). Peran Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. *WELFARE Jurnal Ilmu Ekonomi*, 3(1), 64–72.
- Bisri, B., Fitra, S., Widyastuti, T., & Aria, R. R. (2024). Pengembangan UMKM untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Indonesia. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(6), 6052–6054. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i6.4904>
- Irwan, M., Indrawati, Maryati, Risnah, & Arafah, S. (2022). Efektivitas Perawatan Luka Modern dan Konvensional Terhadap Proses Penyembuhan Luka Diabetik. *Jurnal Ilmiah Mappadising Todaro*, M., & Smith, S. (2006). *Pembangunan Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Ismail, K., Rohmah, M., & Ayu Pratama Putri, D. (2023). Peranan UMKM dalam Penguatan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Neraca: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Ekonomi Akuntansi*, 7(2), 208–217. <https://doi.org/10.31851/neraca.v7i2.14344>
- Kadeni, & Srijani, N. (2020). Peran UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. *EQUILIBRIUM: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Pembelajarannya*, 8(2), 191. <https://doi.org/10.25273/equilibrium.v8i2.7118>
- Lubis, P. S. I., & Salsabila, R. (2024). Peran UMKM (Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah) Dalam Meningkatkan Pembangunan Ekonomi Di Indonesia. *Muqaddimah: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi Dan Bismis*, 2(3), 91–110. <https://doi.org/https://doi.org/10.59246/muqaddimah.v2i2.716>
- Putra, A. H. (2018). Peran Umkm Dalam Pembangunan Dan Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten Blora. *Jurnal Analisa Sosiologi*, 5(2). <https://doi.org/10.20961/jas.v5i2.18162>
- Romadhoni, B. R., Akhmad, A., Khalid, I., & Muhsin, A. (2022). Pemberdayaan Umkm Dalam Rangka Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Di Kabupaten Gowa. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 6(3), 1074–1088. <https://doi.org/10.31955/mea.v6i3.2457>
- Sarjana, Sri, Dkk. (2022) *Manajemen UMKM konsep dan Strategi di Era Digital*. CV Eureka Media Aksara. Jawa Tengah.
- Sugiono. 2021 *Metode Penelitian Kualitatif untuk penelitian yang bersifat: eksploratif, enterpretif, interaktif, dan konstruktif*. Bandung: Penerbit Alfabeta